

# TESIS

## **PERSEPSI WANITA PEKERJA SEKS (WPS) TERHADAP PEMANFAATAN KLINIK VCT (*VOLUNTERY COUNSELING AND TESTING*) DI KOTA PRABUMULIH: STUDI MIXED METHOD**



OLEH

NAMA : PEGGY AYU LESTARI  
NIM : 10012622327018

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S2)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

# TESIS

## **PERSEPSI WANITA PEKERJA SEKS (WPS) TERHADAP PEMANFAATAN KLINIK VCT (*VOLUNTERY COUNSELING AND TESTING*) DI KOTA PRABUMULIH: STUDI MIXED METHOD**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar (S2) Magister  
Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : PEGGY AYU LESTARI  
NIM : 10012622327018

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

# HALAMAN PENGESAHAN

## PERSEPSI WANITA PEKERJA SEKS (WPS) TERHADAP PEMANFAATAN KLINIK VCT (*VOLUNTERY COUNSELING AND TESTING*) DI KOTA PRABUMULIH: STUDI MIXED METHOD

### TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S2)  
Magister Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

#### OLEH

NAMA : Peggy Ayu Lestari  
NIM :10012622327018

Palembang, Desember 2024

Pembimbing I

Najmah, SKM., MPH., Ph.D  
NIP. 198307242006042003

Pembimbing II

Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, SKM., MKes (Epid)  
NIP. 198101212003121002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Mishaiarti, S.K.M., M.K.M  
NIP. 198307242006042003

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Hasil Penelitian Tesis dengan judul “Persepsi Wanita Pekerja Seks (WPS) Terhadap Pemanfaatan Klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) di Kota Prabumulih: Studi Mixed Method” telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya pada tanggal 20 Desember 2024 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.

Palembang, 20 Desember 2024

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis

Ketua :

1. Dr. dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS  
NIP. 198601302019032013

(  )

Anggota :


2. Najmah, S.K.M., M.P.H, Ph.D  
NIP. 198307242006042003

(  )

3. Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M. Kes (Epid)  
NIP. 198101212003121002

(  )

4. Prof. Dr. dr. H.M. Zulkarnain, M. Med., Sc., PKK  
NIP. 196109031989031002

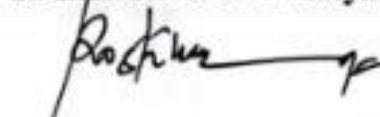
(  )

5. Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes  
NIP. 197806282009122004

(  )

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
  
Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M  
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi  
S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat

  
Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes  
NIP. 197109271994032004

## HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Peggy Ayu Lestari  
NIM : 10012622327018  
Judul Tesis : Persepsi Wanita Pekerja Seks (WPS) Terhadap Pemanfaatan Klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) di Kota Prabumulih: Studi Mixed Method

Menyatakan bahwa Laporan Tesis saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/*plagiat*. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/*plagiat* dalam Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat, dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari siapapun.



Palembang, Desember 2024



Peggy Ayu Lestari  
10012622327018

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

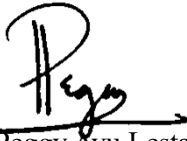
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Peggy Ayu Lestari  
NIM : 10012622327018  
Judul Tesis : Persepsi Wanita Pekerja Seks (WPS) Terhadap Pemanfaatan Klinik VCT  
(*Voluntary Counseling and Testing*) di Kota Prabumulih: Studi Mixed  
Method

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun saya tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, Desember 2024

  
Peggy Ayu Lestari  
10012622327018

**EPIDEMIOLOGI DAN BIOSTATISTIK  
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) IMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Karya Tulis Ilmiah Berupa Tesis**

**Desember 2024**

**Peggy Ayu Lestari dibimbing oleh Najmah dan Rico Januar Sitorus**

**Persepsi Wanita Pekerja Seks (WPS) Terhadap Pemanfaatan Klinik VCT  
(*Voluntary Counselling and Testing*) di Kota Prabumulih: Studi Mixed Method  
XVIII + 219 halaman, 31 tabel, 19 gambar 7 lampiran**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** WPS (Wanita Pekerja Seks) merupakan salah satu kelompok populasi kunci yang berisiko untuk penularan dari HIV/AIDS. Dimana HIV/AIDS merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Untuk mengetahui status atau diagnosis dari pemeriksaan serta mendapatkan pengobatan HIV/AIDS dapat dilakukan di Klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*).

**Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari WPS terhadap pemanfaatan klinik VCT di Kota Prabumulih.

**Metode:** Metode penelitian ini adalah Mixed Methods, dengan desain *cross sectional* dan kualitatif dengan pendekatan pragmatis dengan penelitian etnograf. Sampel pada data kuantitatif adalah WPS yang berusia  $\geq 18$  Th, berjumlah 187 orang, dengan *purposive sampling*. Informan pada penelitian ini berjumlah 10 orang, 6 WPS, 1 Mucikari, 1 LSM Penjangkau WPS, 1 Konselor HIV dan 1 Sub koordinator Dinas Kesehatan Kota Prabumulih dengan menggunakan

**Hasil:** Pada hasil Multivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara bermakna dari pengetahuan (*p-value* 0,003), persepsi ketersediaan dan akomodasi (*p-value* 0,037), dan persepsi kemampuan menerima (*p-value* 0,001). Dimana variabel persepsi kemampuan menerima juga merupakan variabel yang paling dominan karena memiliki pengaruh (nilai PR) yang paling besar (PR: 9,796) dibandingkan dengan variabel lainnya. Persepsi dari kemampuan menerima lebih tinggi sebanyak 9,796 (3,357-28,588) kali berisiko tidak memanfaatkan klinik VCT setelah di kontrol dengan variabel pengetahuan, persepsi kedekatan, persepsi ketersediaan dan akomodasi, dan persepsi kesesuaian. Sedangkan hasil analisis kualitatif menunjukkan 2 tema dari faktor yang mempengaruhi pemanfaatan klinik VCT, yaitu Pengetahuan HIV AIDS dan Klinik VCT (definisi, gejala dan cara penularan, promosi kesehatan, layanan testing HIV dan pencegahan HIV) dan dari persepsi terhadap pemanfaatan klinik VCT (kedekatan, kemampuan menerima, ketersediaan dan akomodasi, keterjangkauan, kesesuaian dan upaya pemanfaatan klinik VCT).

**Kesimpulan:** Persepsi kemampuan menerima merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dari pemanfaatan klinik VCT oleh WPS dimana dalam hal ini terdapat faktor sosial budaya yang mengatur kemungkinan pelayanan yang diterima dengan perhatian yang dicari oleh WPS, termasuk masalah kesetaraan (stigma dan diskriminasi) saat akses pelayanan.

Kata kunci : WPS, HIV/AIDS, VCT, lavesque

Kepustakaan : 2013-2023

**EPIDEMIOLOGY AND BIOSTATISTICS**  
**MASTER STUDY PROGRAM (S2) PUBLIC HEALTH SCIENCES**  
**FACULTY OF PUBLIC HEALTH**  
**SRIWIJAYA UNIVERSITY**  
*Scientific Papers in the Form of Thesis*

*December 04, 2024*

*Peggy Ayu Lestari supervisor by Najmah and Rico Januar Sitorus*

***Perceptions of Sex Workers (SWs) Towards the Utilization of VCT (Voluntary Counseling and Testing) Clinics in Prabumulih City: A Mixed-Methods Study XVII + 219 pages, 31 tables, 19 figures 7 appendices***

**ABSTRACT**

**Background:** Sex Workers (SWs) are a key population group at high risk for HIV/AIDS transmission. HIV/AIDS is a virus that attacks the immune system. To determine the status or diagnosis of HIV/AIDS and to receive treatment, individuals can visit VCT (Voluntary Counseling and Testing) clinics.

**Objective:** This study aims to understand the perceptions of SWs regarding the utilization of VCT clinics in Prabumulih City.

**Method:** This research employs a Mixed Methods approach, with a cross-sectional and qualitative design using a pragmatic approach and ethnographic research. The sample for the quantitative data includes 187 SWs aged  $\geq 18$  years, selected through purposive sampling. The informants in this study included 10 individuals: 6 SWs, 1 Pimp, 1 NGO outreach worker for SWs, 1 HIV counselor, and 1 sub-coordinator from the Health Department of Prabumulih City.

**Results:** The multivariate analysis showed a significant relationship with knowledge ( $p$ -value 0.003), perceptions of availability and accommodation ( $p$ -value 0.037), and perceptions of the ability to accept ( $p$ -value 0.001). The perception of the ability to accept was identified as the most dominant variable, with the greatest effect (PR value = 9.796) compared to other variables. SWs with a higher perception of the ability to accept were 9.796 times more likely not to utilize VCT clinics after controlling for knowledge, perceptions of proximity, availability and accommodation, and appropriateness. The qualitative analysis revealed two themes influencing the utilization of VCT clinics: HIV/AIDS knowledge and VCT clinics (definitions, symptoms, transmission methods, health promotion, HIV testing services, and HIV prevention), and perceptions of utilizing VCT clinics (proximity, acceptance ability, availability and accommodation, affordability, appropriateness, and efforts to utilize VCT services).

**Conclusion:** The perception of the ability to accept is the dominant factor influencing the utilization of VCT clinics by SWs. In this case, socio-cultural factors influence the type of services received and the attention sought by SWs, including issues of equality (stigma and discrimination) when accessing services.

**Keywords:** SWs, HIV/AIDS, VCT, Lavesque

**References:** 2013-2023



## KATA PENGHANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya lah sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis yang berjudul **"Persepsi Wanita Pekerja Seks (WPS) Terhadap Pemanfaatan Klinik VCT (*Voluntary Counselling and Testing*) di Kota Prabumulih: Studi Mixed Method"**.

Tesis ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan Program Magister pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Di Universitas Sriwijaya. Tesis ini ditulis berdasarkan hasil penelitian peneliti pada Wanita Pekerja Seks (WPS) yang ada di Kota Prabumulih yang mengkaji tentang Persepsi WPS Terhadap Pemanfaatan Klinik VCT yang ada di Kota Prabumulih.

Dalam melaksanakan penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat berperan dalam terselesaikannya tesis ini dengan baik dan tepat waktu. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes, selaku Koordinator Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
3. Ibu Najmah, S.K.M., M.P.H., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Prof. Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid) selaku Dosen Pembimbing II, atas kesabarannya,, kebaikannya dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, ilmu, motivasi, saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini;
4. Prof. Dr. Dr. H. M. Zulkarnain., M.Med.Sc., PKK, dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS dan DR. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes selaku dosen penguji, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan memotivasi kepada peneliti hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik;
5. Seluruh dosen, staf, karyawan dan civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
6. Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, Puskesmas Sukajadi Prabumulih, Yayasan Intan Maharani dan Informan/Responden Penelitian sebagai sumber penelitian yang telah memberikan izin, membantu dan mendukung peneliti

selama mengumpulkan data serta berkontribusi sangat besar dalam menyusun tesis ini;

7. Kedua orang tua peneliti yang amat dicintai ibu Fitri Ani tercantik dan bapak Agusman, S.Pd., terganteng. Terima kasih sudah mendukung penuh, sabar mendengarkan keluhan dan menghibur peneliti serta menjadi tempat teraman dan ternyaman sehingga peneliti bisa dan mampu untuk menyelesaikan tesis yang penuh perjuangan ini;
8. Kepada saudara peneliti, adik saya saudari Chita Septi Ariyani, S.Si. yang mendukung dan menyemangati dengan caranya sendiri;
9. Terima kasih kepada teman kerja peneliti di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Tim GF HIV AIDS Sumatera Selatan yang mendukung dan membantu memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini;
10. Terima kasih teman-teman Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Yang telah mewarnai selama proses perkuliahan.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun, peneliti harap kiranya ini bisa tetap bermanfaat dan memberikan informasi bagi para pembacanya. Terima kasih.

Palembang, Desember 2024

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Palembang, tanggal 09 Februari 1998 Provinsi Sumatera Selatan, Kab. Muara Enim, Kec. Lawang Kidul, Kel. Pasar Tanjung Enim. Putri pertama dari Bapak Agusman, Sp.d dan Ibu Piti, dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 20 Tegay Rejo Tahun 2010, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lawang Kidul Tahun 2013. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Unggulan Muara Enim pada tahun 2016. Dan melanjutkan ke Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Sriwijaya di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Epidemiologi dan selesai pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 penulis mendapatkan pekerjaan sebagai Data Officer dari Global Fund ATM AIDS dengan kontrak dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan penempatan di Dinas Kesehatan Kota Prabumulih. Selama 3 tahun dari 2021- 2023. Dan di lanjutkan sebagai Technical Officer dari Global Fund ATM AIDS Sumatera Selatan dengan kontrak dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan penempatan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, dari Januari 2024 – sekarang.

Pada tahun 2023 penulis juga tercatat sebagai Mahasiswa pada Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, dengan Bidang Kajian Utama yakni pada Epidemiologi dan Biostatistik, Universitas Sriwijaya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGHANTAR.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
DAFTAR SINGKATAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	18
1.1    LATAR BELAKANG.....	18
1.2    RUMUSAN MASALAH .....	22
1.3    TUJUAN PENELITIAN .....	22
1.3.1    Tujuan Umum .....	22
1.3.2    Tujuan Khusus.....	22
1.4    MANFAAT PENELITIAN.....	23
1.4.1    Manfaat Teoritis .....	23
1.4.2    Manfaat Praktis .....	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1    EPIDEMIOLOGI HIV AIDS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1    Definisi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.2    Epidemiologi HIV AIDS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.3    Etiologi HIV AIDS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.4    Patofisiologi HIV AIDS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.5    Faktor Risiko.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.6    Tanda dan Gejala.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.1.7	Sumber Penularan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.8	Pencegahan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2	POPULASI KUNCI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.1	Definisi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.2	Wanita Pekerja Seks (WPS).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3	KLINIK VCT ( <i>VOLUNTEARY COUNSELLING AND TESTING</i> )	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.7	VCT ( <i>Voluntary Counseling and Testing</i> ) untuk WPS (Wanita Pekerja Seks).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.8	Permasalahan dalam Pemanfaatan VCT Bagi WPS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4	PERSEPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.1	Definisi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.2	Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.3	Persepsi dalam Pemanfaatan <i>Voluntary Counselling and Testing</i> HIV	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6	PENELITIAN TERDAHULU .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.8	KERANGKA TEORI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.9	KERANGKA KONSEP .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III METODE PENELITIAN.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1	JENIS PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2	WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3	POPULASI, SAMPEL DAN INFORMAN PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.1	Populasi Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.2	Sampel Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3.3	Informan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4	VARIABEL PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.1	Variabel Dependen .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.2	Variabel Independen.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5	DEFINISI OPERASIONAL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6	DEFINISI ISTILAH.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7	JENIS, CARA DAN ALAT PENGUMPULAN DATA	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3.7.1	Jenis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7.2	Cara Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7.3	Alat Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.8	VALIDASI DATA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.8.1	Validasi Data Kuantitatif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.8.2	Validasi Data Kualitatif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.9	ANALISIS DATA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.9.1	Analisis Data Kuantitatif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.9.2	Analisis Data Kualitatif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.10	<i>ETHICS CLEARANCE</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... Error! Bookmark not defined.</b>		
4.1	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1	Kota Prabumulih .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2	HASIL PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1	Analisis Kuantitatif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2	Analisis Kualitatif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3	PEMBAHASAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.1	Variabel Berhubungan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.2	Variabel Tidak Berhubungan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4	KETERBATASAN PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....Error! Bookmark not defined.</b>		
5.1	KESIMPULAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.1	Analisis Kuantitatif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1.2	Analisis Kualitatif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2	SARAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.1	Bagi Instansi Kesehatan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.2	Bagi Wanita Pekerja Seks .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA .....		25
LAMPIRAN .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran I. Naskah Penjelasan dan Persetujuan ...		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran II. Kuesioner Penelitian .....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran III. Pedoman Wawancara Mendalam.....		<b>Error! Bookmark not defined.</b>

Lampiran IV. Kaji Etik.....**Error! Bookmark not defined.**  
Lampiran V. Surat Izin Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**  
Lampiran VI. Analisis Data Kuantitatif .....**Error! Bookmark not defined.**  
Lampiran VII. Analisis Data Kualitatif.....**Error! Bookmark not defined.**  
Lampiran VIII. Dokumentasi Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Estimasi Penderita HIV, Infeksi Kasus Baru HIV dan Kematian Akibat AIDS dari Tahun 1990 – 2021 di Indonesia.....**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. 2 Estimasi Orang Dewasa (15+) yang Hidup dengan HIV dan Perempuan (15+) yang Hidup dengan HIV dari Tahun 1990 - 2021 di Indonesia .....**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. 3 Gambaran Evolusi Virus dari Primata ke Manusia**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. 4 Gambaran Evolusi Virus dari Primata ke Manusia**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. 5 Peran VCT (*Voluntary Counselling and Testing*)**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. 6 VCT Sebagai Pintu Masuk Pencegahan dan Perawatan ..... **Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. 7 Form Pencatatan dan Pelaporan Untuk VCT**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. 8 Alur Penatalaksanaan dalam Tahapan Konseling Pra Testing... **Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. 9 Alur Pemeriksaan HIV .....**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. 10 Kerangka konseptual akses terhadap layanan kesehatan ..... **Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. 11 Kerangka Teori Persepsi Pemanfaatan Klinik VCT oleh WPS modifikasi ((Levesque et al., 2013a; Prihastuti, 2015)**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2. 12 Kerangka Konsep Persepsi Pemanfaatan Klinik VCT oleh WPS  
.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3. 1 Research Onion Persepsi Pemanfaatan Klinik VCT oleh WPS **Error!  
Bookmark not defined.**

Gambar 3. 2 Diagram Alur Pemilihan Populasi Penelitian**Error! Bookmark not  
defined.**

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kota Prabumulih .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk Kota Prabumulih Berdasarkan Umur dan Jenis  
KelaminTahun 2023 .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 3 Persentase Persebaran Penduduk Kota Prabumulih Tahun 2023  
.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 4 Proses Analisis Data Pemanfaatan Klinik VCT dari Pengetahuan HIV  
AIDS dan Klinik VCT .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 5 Proses Analisis Data Pemanfaatan Klinik VCT**Error! Bookmark not  
defined.**



## DAFTAR TABEL

**No table of figures entries found.**

Tabel 3. 1 Hasil Perhitungan Besar Sampel Berdasarkan Penelitian Terkait. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. 2 Karakteristik Informan Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Persepsi Pekejera Seks Perempuan Terhadap Pemanfaatan Klinik VCT .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. 4 Definisi Istilah Persepsi Pekejera Seks Perempuan Terhadap Pemanfaatan Klinik VCT .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. 5 Tabel Kontingensi.....**Error! Bookmark not defined.**

No table of figures entries found. **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I. Naskah Penjelasan dan Persetujuan ...**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran II. Kuesioner Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran III. Pedoman Wawancara Mendalam.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran IV. Kaji Etik.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran V. Surat Izin Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran VI. Analisis Data Kuantitatif .....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran VII. Analisis Data Kualitatif.....**Error! Bookmark not defined.**

Lampiran VIII. Dokumentasi Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Aquired Immuno Deficiency Syndrome</i>
ASI	: Air Susu Ibu
ARV	: Antiretroviral
CD4	: Cluster Deferensiasi 4
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
LSL	: Lelaki Seks Lelaki
OFT	: <i>Oral Fluid Test</i>
PENASUN	: Pengguna Napza Suntik
PPIA	: Penularan HIV dari Ibu ke Anak
SIHA	: Sistem Informasi HIV AIDS dan IMS
UNAIDS	: <i>The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WPS	: Wanita Pekerja Seks
VCT	: <i>Voluntary Counseling and Testing</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yaitu sel *Kluster Diferensiasi 4* atau disebut juga dengan sel CD4. HIV menghancurkan sel CD4 ini, melemahkan kekebalan seseorang hingga menimbulkan berbagai infeksi oportunistis, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri parah, dan beberapa jenis kanker. Sedangkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistis dengan berbagai komplikasinya (Pusdatin, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno Deficiency Syndrome*, dan Infeksi Menular Seksual. Adanya HIV AIDS dipengaruhi dari populasi kunci seperti kelompok masyarakat yang perilakunya berisiko tertular dan menularkan HIV dan IMS meliputi wanita pekerja seks, pengguna Napza suntik (penasun), waria, dan lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki (LSL). Salah satu dari populasi kunci penularan HIV AIDS ialah Wanita Pekerja Seks (WPS). Dimana seseorang dapat disebut sebagai WPS apabila seorang wanita atau perempuan memberikan layanan seksual sebagai sumber penghasilan utama maupun tambahan, dengan imbalan uang, barang atau jasa (STBP, 2019).

Meskipun cenderung fluktuatif, data kasus HIV AIDS terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam *The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) *Global AIDS Update 2022* menyatakan bahwa setiap harinya sebanyak 4.000 orang termasuk 1.100 anak muda dengan rentan usia antara 15 hingga 24 tahun terinfeksi HIV. Pada Tahun 2021 sebanyak 650.000 ribu orang meninggal setiap menit nya karena penyebab terkait AIDS.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus. Di Asia dan Pasifik pada Tahun 2021 terdapat 6 juta orang yang hidup dengan HIV dengan 86% orang yang mengetahui status HIV-positifnya mengakses pengobatan. Diantaranya terdapat 11% dari WPS yang mengidap kasus baru dari HIV AIDS (UNAIDS, 2022).

Untuk Asia Tenggara menjadi benua ke-2 terbanyak dengan populasi terinfeksi HIV sebanyak 3,8 juta kasus setelah Afrika 25,7 juta kasus. Dengan peningkatan risiko tertular HIV untuk populasi berisiko WPS sebanyak 21 kali (UNAIDS, 2019).

Menurut data UNAIDS, estimasi WPS di Indonesia sebanyak 278.000 orang atau sebesar 0,19% dari perempuan berusia 15 - 49 tahun. Wanita Pekerja Seks (WPS) berdasarkan laporan Tahun 2019, Dirjen P2P (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) Sistem Informasi HIV AIDS dan IMS (SIHA) menunjukkan angka sebanyak 92.612 tes HIV yang dilakukan oleh WPS dan mendapatkan hasil HIV Positif sebanyak 2.243 kasus (2,42%) setelah 27.755 tes HIV dengan HIV Positifnya sebanyak 2.935 kasus (10,57%) pada Pelanggan PS (Pelanggan Pekerja Seks) dan 101.994 tes HIV dengan HIV Positifnya sebanyak 8.929 kasus (8,75%) Lelaki Seks Lelaki (LSL) (Pusdatin, 2019).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan didapatkan bahwa peningkatan temuan kasus baru HIV AIDS setiap tahunnya cenderung meningkat. Pada tahun 2021 didapatkan sebanyak 450 kasus sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebanyak 885 kasus. Serta data dari Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, juga terjadi peningkatan kasus baru setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 19 kasus baru, 2020 terdapat 21 kasus baru dan pada tahun 2022 terdapat 31 kasus baru. Pada tahun 2022 secara kumulatif sudah terdapat 94 kasus dan terus bertambah sampai saat ini.

Tren dari infeksi HIV dan kematian terkait AIDS didorong oleh ketersediaan layanan HIV. Layanan tes HIV merupakan klinik VCT yang terdapat di beberapa fasyankes yang ada. Hal ini juga di atur berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS,

untuk pemeriksaan diagnosis HIV dapat dilakukan dengan konseling dan Tes HIV Sukarela (KTS) atau *Voluntary Counseling and Testing* (VCT).

Kota Prabumulih memiliki Sebelas klinik VCT yang ada di bawah Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, yaitu Sembilan Puskesmas (Puskesmas Sukajadi, Puskesmas Prabumulih Timur, Puskesmas Prabumulih Barat, Puskesmas Pasar Prabumulih, Puskesmas Cambai, Puskesmas Gunung Kemala, Puskesmas Tanjung Raman, Puskesmas Tanjung Rambang dan Puskesmas Karang Raja Delinom), Satu Puskesmas Pembantu Patih Galung dan Satu RSUD Kota Prabumulih (Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2023).

Dinas Kesehatan Kota Prabumulih melalui program dari Klinik VCT ini juga sudah banyak melakukan program yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia seperti melakukan mobile klinik ke lokalisasi atau pun hotspot dari populasi kunci yang ada, serta memberikan kondom sebagai bentuk upaya preventif yang dilakukan untuk mencegah penyakit menular seksual yang ada (Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2023).

Hal serupa juga dilakukan lembaga swadaya masyarakat yang menaungi dan mendukung program HIV AIDS dari Yayasan Intan Maharani. Pemerintah sudah melakukan banyak upaya untuk melakukan pencegahan dari berbagai sektor dan lini. Melalui Yayasan Intan Maharani ini pun terdapat program seperti pemeriksaan mandiri melalui OFT (*Oral Fluid Test*) yang pemeriksaannya lebih privat dimana klien bisa melakukan pemeriksaan sendiri di bawah pengawasan dari petugas lapangan dari Yayasan Intan Maharani.

Yayasan Intan Maharani merupakan LSM yang membantu untuk menjangkau populasi kunci yang ada di Kota Prabumulih untuk saat ini (dari tahun 2022 - Maret 2023) WPS yang sudah dijangkau sebanyak 1483 orang WPS namun yang hanya berhasil untuk dilakukan tes HIV sebanyak 781 WPS. Sehingga dapat diketahui bahwa hampir setengahnya dari 1483 orang WPS ini belum melakukan tes HIV.

Berdasarkan studi awal, WPS yang sudah dilakukan penjangkauan dan pendekatan oleh YIM banyak yang masih belum melakukan pemeriksaan ke klinik VCT dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti ketakutan, jarak dan lain-lain serta banyak juga WPS yang sudah melakukan tindakan sendiri dengan meminum antibiotik yang dianggapnya sebagai upaya dari pencegahan dan

pengobatan dari penyakit seksual seperti, keputihan dan gatal-gatal pada kemaluan yang dideritanya.

WPS ini juga cenderung lebih dekat secara emosional bersama YIM, karena YIM merupakan penjangkau khusus untuk populasi kunci sehingga lebih bisa melakukan pendekatan secara mendalam dan membuat WPS merasa lebih nyaman dan aman dengan jati dirinya sebagai WPS tanpa takut adanya stigma dan diskriminasi.

Namun walaupun sudah banyak program dan inovasi yang telah dilakukan pemerintah terkait pemeriksaan pada klinik VCT ini, pemeriksaan HIV AIDS terhadap WPS masih cenderung sedikit. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian Usnawati (2013) yang menyatakan bahwa Wanita Pekerja Seks (WPS) atau yang sekarang dikenal dengan Wanita Pekerja Seks (PSP) mempunyai motivasi yang rendah untuk mengikuti VCT dikarenakan adanya anggapan dari WPS bahwa dirinya tidak berisiko HIV ataupun AIDS, VCT dianggap bukan kebutuhan utama untuk WPS, dan adanya anggapan kurang penting tentang VCT. Melihat hal itu, sebagai puskesmas yang menaungi tempat lokalisasi, tentunya diperlukan manajemen yang baik dalam menjalankan program pelayanan VCT sehingga mampu mempengaruhi WPS atau kelompok berisiko yang lain untuk memanfaatkan layanan VCT.

Dan menurut Husni (2018) terdapat Puskesmas Lebdosari yang merupakan puskesmas dengan wilayah kerja menaungi tempat lokalisasi terbesar di Kota Semarang yang berada di wilayah Kelurahan Kalibanteng Kulon. Lokalisasi tersebut menjadi tempat Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam menjajakan dirinya. Dimana WPS ini merupakan salah satu populasi kunci yang memiliki risiko tinggi terkena HIV/AIDS, sehingga seharusnya untuk pemanfaatan layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) sangatlah penting. Akan tetapi pada kenyataannya, kunjungan Wanita Pekerja Seks (WPS) yang memanfaatkan layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Puskesmas Lebdosari cenderung menurun dari Bulan September sampai dengan Bulan Desember 2016, hanya satu kali saja yang mengalami kenaikan di Bulan Desember yaitu berturut-turut 163, 143, 79, dan 100 kunjungan.

Sehingga dirasa perlu adanya untuk peneliti meneliti tentang persepsi dari WPS atas pemanfaatan klinik VCT yang ada di Kota Prabumulih. Supaya peneliti dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dari persepsi dari WPS terhadap pemanfaatan klinik VCT.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan data UNAIDS Wanita Pekerja Seks (WPS) di Indonesia memiliki estimasi dari populasi kunci WPS sebanyak 278.000 orang atau sebesar 0,19% dari perempuan berusia 15 - 49 tahun. Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, juga terjadi peningkatan kasus baru setiap tahunnya. Namun untuk penjangkauan dari populasi kunci yang ada di Kota Prabumulih untuk saat ini (dari tahun 2022 - Maret 2023) WPS yang sudah dijangkau hanya sebanyak 1483 orang WPS sedangkan yang berhasil untuk di lakukan tes HIV hanya sebanyak 781 WPS. Sehingga dapat diketahui bahwa hampir setengahnya dari 1483 orang WPS ini belum melakukan tes HIV. Sehingga dirasa perlu dilakukannya penelitian berlanjut tentang persepsi dari WPS atas pemanfaatan klinik VCT yang ada di Kota Prabumulih.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Wanita Pekerja Seks(WPS) terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) di Kota Prabumulih.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan dari usia WPS terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.
2. Untuk mengetahui hubungan dari tingkat pendidikan WPS terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.

3. Untuk mengetahui hubungan dari pekerjaan lain WPS terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.
4. Untuk mengetahui hubungan dari pendapatan WPS terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.
5. Untuk mengetahui hubungan dari lama menjadi WPS terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.
6. Untuk mengetahui hubungan dari pengetahuan WPS terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.
7. Untuk mengetahui hubungan dari kedekatan (*approachability*) terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.
8. Untuk mengetahui hubungan penerimaan (*acceptability*) terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.
9. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan dan akomodasi (*availability and accomodation*) terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.
10. Untuk mengetahui hubungan keterjangkauan (*affordability*) terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.
11. Untuk mengetahui hubungan kesesuaian (*appropriateness*) terhadap pemanfaatan klinik VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kota Prabumulih.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari adanya penelitian ini ialah menjadi bahan tambahan yang dapat menambah perkembangan dari ilmu pengetahuan secara lebih



mendalam tentang WPS (Wanita Pekerja Seks) yang merupakan salah satu dari populasi kunci dari penularan HIV AIDS.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai bahan acuan untuk proses pembelajaran dari pengaplikasian ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan sehingga bisa diaplikasikan secara langsung di dunia kerja untuk bidang terkait dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dari peneliti lainnya dengan topik serupa.

##### **2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini menjadi sumber informasi terbaru mengenai persepsi Wanita Pekerja Seks dalam pemanfaatan klinik VCT serta dapat digunakan sebagai media referensi untuk studi pustaka dalam kegiatan pembelajaran akademik yang ada.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat mengetahui lebih lanjut terkait pengetahuan mengenai HIV AIDS dan faktor risiko yang menularkan salah satunya dari populasi kunci WPS (Wanita Pekerja Seks) yang masih dianggap tidak lazim untuk sebagian besar lapisan masyarakat yang ada.

##### **4. Bagi subject yang diteliti WPS (Wanita Pekerja Seks)**

Menambah motivasi dan keyakinan terhadap persepsi untuk pemanfaatan klinik VCT sebagai sarana untuk mencegah dan mengetahui secara awal dan dini untuk berbagai penyakit berisiko yang ada sehingga bisa ditemukan dan diobati secepatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abamecha, F., Godesso, A., & Girma, E. (2013). Predicting intention to use voluntary HIV counseling and testing services among health professionals in Jimma, Ethiopia, using the theory of planned behavior. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 6, 399–407. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S49339>
- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Ahmad, D., Mulyanti, S., & Nuraeni, N. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Voluntary Counseling and Testing (VCT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Medika Cendikia*, 6(1), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33482/medika.v6i01.100>
- Aidha, E. N., & Aprilina, H. D. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Voluntary Counseling and Testing (VCT) dengan Partisipasi mengikuti VCT pada Wanita Pekerja Seksual. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 85–96. <https://doi.org/10.23917/jk.v13i2.11734>
- Apriyanti, P. (2014). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA PEKERJA SEKS (WPS) DALAM PEMERIKSAAN VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING DI LOKALISASI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA TAHUN 2014*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisysyah Yogyakarta.
- Baggaley, Rachel., & Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. (2001). *The impact of voluntary counselling and testing : a global review of the benefits and challenges*. UNAIDS.
- Baral, S., Beyrer, C., Muessig, K., Poteat, T., Wirtz, A. L., Decker, M. R., Sherman, S. G., & Kerrigan, D. (2012). Burden of HIV among female sex workers in low-income and middle-income countries: A systematic review and meta-

- analysis. *The Lancet Infectious Diseases*, 12(7), 538–549.  
[https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(12\)70066-X](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(12)70066-X)
- Basri, H., & Adiyanti, M. S. (2009). *Persepsi wanita pekerja seks (WPS) terhadap uji dan konseling HIV di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Besral. (2012a). *Regresi Logistik Multivariat Analisis Data Riset Kesehatan*. Departemen Biostatistika - Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Besral. (2012b). *Regresi Logistik Multivariat Analisis Data Riset Kesehatan*. Departemen Biostatistika - Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022, June 30). *ABOUT HIV*. <https://www.cdc.gov/hiv/basics/whatishiv.html>.
- Chen, B. (2016). HIV Capsid Assembly, Mechanism, and Structure. *Biochemistry*, 55(18), 2539–2552. <https://doi.org/10.1021/acs.biochem.6b00159>
- Chen, L., His, J. H., Wu, X., Shen, Z., Lu, H., Chen, H., Huang, H., Zhang, H., Ruan, Y., Shao, Y., & Tang, Z. (2017). Disparities in HIV and syphilis prevalence and risk factors between older male clients with and without steady sex partners in southwestern rural China. *BMC Infectious Diseases*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12879-017-2367-z>
- Dinas Kesehatan Kota Prabumulih. (2023). *Profile Kota Prabumulih*.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2006). *Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS Secara Sukarela (Voluntary Counselling and Testing)* (Gempari Rarit & Apriana Kekek, Eds.). Departemen Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *KAJIAN EPIDEMIOLOGI HIV INDONESIA 2016* (pp. 1–66). Kemenkes.
- Fonner, V. A., Denison, J., Kennedy, C. E., O'Reilly, K., & Sweat, M. (2012). Voluntary counseling and testing (VCT) for changing HIV-related risk

- behavior in developing countries. *Cochrane Database of Systematic Reviews*.  
<https://doi.org/10.1002/14651858.cd001224.pub4>
- Fromin, M. A. P., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSISTENSI PENGGUNAAN KONDOM PADA WANITA PEKERJA SEKSUAL DI YAYASAN KUSUMA BUANA JAKARTA SELATAN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan, IX(2)*.
- HIV and AIDS Data Hub for Asia-Pacific Review in slides Indonesia HIV and AIDS Data Hub for Asia-Pacific Basic socio-demographic indicators HIV prevalence and epidemiological status Risk behaviors Vulnerability and HIV knowledge HIV expenditure National response CONTENT*. (n.d.).  
[www.aidsdatahub.org](http://www.aidsdatahub.org)
- Huriati. (2018). *KONSEP KEPERAWATAN HIV/AIDS* (Darmawansyih, Ed.). Alauddin University Press.
- Irmawati, I., Vita G.P, C., & Rasyid, Z. (2021). Determinan Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Komunitas, 6(3)*, 335–341. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss3.616>
- Iswanto, R. K. D. (2014). CHARACTERISTICS, KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF FSW TOWARD HIV/AIDS PREVENTION IN CORRELATION WITH HEALTH SERVICES SEEKING BEHAVIOR IN LEBAK. *Jurnal Medikes , 1(1)*.
- Kemenkes. (2022). *BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NO 23 TAHUN 2022 TENTANG PENANGGULANGAN HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS, ACQUIRED IMMUNO DEFICIENCY SYNDROME, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Kemenkes RI. (n.d.). *Form Cetak RR Sesuai SIHA 1.7*. SIHA Kemenkes .
- Kemenkes RI. (2017). *Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS*.
- Kemenkes RI. (2018, July 24). *NO HIV AIDS, NO STIGMA*. Ayo Sehat Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2019). *Survey Terpadu Biologis dan Prilaku 2018 - 2019*.
- Kemenkes RI. (2023, May 23). *Kenali Faktor Risiko HIV/AIDS dan Pencegahannya*. UPK Kemenkes RI.

- Kemenkes RI, & Yayasan KNCV Indonesia. (2023, July 31). *Mengenal HIV dan AIDS serta Tanda-tanda Gejalanya*. Ayo Sehat Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 74 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN KONSELING DAN TES HIV*.
- Laksono, A. D. (2018). *Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). *TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING INFO ARTIKEL ABSTRAK*. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Lestari, T., Yamko, R., Muhlis, M., Nurnaningsih, N., & Febriyanti, F. (2023). Karakteristik Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam Melakukan Pemeriksaan HIV di Lokasi X, Y Kota Ternate Tahun 2022. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.12428>
- Levesque, J. F., Harris, M. F., & Russell, G. (2013a). Patient-centred access to health care: Conceptualising access at the interface of health systems and populations. *International Journal for Equity in Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1475-9276-12-18>
- Levesque, J. F., Harris, M. F., & Russell, G. (2013b). Patient-centred access to health care: Conceptualising access at the interface of health systems and populations. *International Journal for Equity in Health*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1475-9276-12-18>
- Listyana Rohmaul, & Hartono Yudi. (2015). PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENANGGALAN JAWA DALAM PENENTUAN WAKTU PERNIKAHAN (STUDI KASUS DESA JONGGRANG KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2013. *JURNAL AGASTYA*, 5.
- Lokollo Yuliawati Fitriana. (2019). *STUDI KASUS PERILAKU WANITA PEKERJA SEKSUAL TIDAK LANGSUNG DALAM PENCEGAHAN IMS, HIV DAN AIDS DI PUB&KARAOKE, CAFÉ, DAN DISKOTEK DI KOTA SEMARANG*.

- Lukmayani, Z. F., Palutturi, S., & Rahmadani, S. (2021). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN AKSESIBILITAS PASIEN BPJS KESEHATAN DIMASA PANDEMI COVID-19. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 2(3), 238–250. <https://doi.org/10.30597/hjph.v2i3.13140>
- Mahmudah, N., Dasuki, D., & Fitriani, H. (2017). *PERSEPSI PEREMPUAN PEKERJA SEKS TERHADAP VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING HIV DI YOGYAKARTA TAHUN 2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisysyah Yogyakarta.
- Marlinda, Tiara, & Wijayanti Rizky. (2022). Pemanfaatan Klinik VCT oleh Kelompo Berisiko dan Faktor-Faktor yang Berhubungan. *Healthcare Nurcing Journal*, 4(1), 214–220.
- Marsofely, R. L., Yuniarti, & Marleni, W. A. (2016a). PRAKTIK WARIA DALAM MELAKUKAN VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT). *Jurnal Media Kesehatan*, 9(2), 114–203.
- Marsofely, R. L., Yuniarti, & Marleni, W. A. (2016b). PRAKTIK WARIA DALAM MELAKUKAN VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT). *Jurnal Media Kesehatan*, 9(2), 114–203.
- Mujiarti, Sugiharti, & Isakh Mario Bryan. (2013). *GAMBARAN PELAKSANAAN LAYANAN VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING (VCT) DAN SARANA PRASARANA KLINIK VCT DI KOTA BANDUNG TAHUN 2013* *Figure of Services Voluntary Counseling and Testing (VCT) and VCT Clinic Infrastructure Facilities in Bandung City 2013*.
- Najma. (2017). *Statistika Kesehatan*. Salemba Medika.
- Najmah. (2015). *EPIDEMIOLOGI: Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Nakanwagi, S., Matovu, J. K. B., Kintu, B. N., Kaharuza, F., & Wanyenze, R. K. (2016). Facilitators and Barriers to Linkage to HIV Care among Female Sex Workers Receiving HIV Testing Services at a Community-Based Organization in Periurban Uganda: A Qualitative Study. *Journal of Sexually Transmitted Diseases*, 2016, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2016/7673014>
- Nnko, S., Kuringe, E., Nyato, D., Drake, M., Casalini, C., Shao, A., Komba, A., Baral, S., Wambura, M., & Changalucha, J. (2019a). Determinants of access

- to HIV testing and counselling services among female sex workers in sub-Saharan Africa: A systematic review. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6362-0>
- Nnko, S., Kuringe, E., Nyato, D., Drake, M., Casalini, C., Shao, A., Komba, A., Baral, S., Wambura, M., & Changalucha, J. (2019b). Determinants of access to HIV testing and counselling services among female sex workers in sub-Saharan Africa: A systematic review. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6362-0>
- Nnko, S., Kuringe, E., Nyato, D., Drake, M., Casalini, C., Shao, A., Komba, A., Baral, S., Wambura, M., & Changalucha, J. (2019c). Determinants of access to HIV testing and counselling services among female sex workers in sub-Saharan Africa: A systematic review. *BMC Public Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6362-0>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novitry, F., Sari, T., & Masyarakat, K. (2024). Risk Factor Analysis of HIV/AIDS Incidence in General Hospital Analisis Faktor Risiko Kejadian HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum. *Lentera Perawat*, 5(2).
- Pacific Northwest Association for College Physics. (2001). WHO/UNAIDS Technical Consultation on Voluntary HIV Counselling and Testing: Models for Implementation and Strategies for Scaling of VCT Services. In *United States Agency for International Development*. United States Agency for International Development.
- Pangaribuan Sariana. (2017). Pengaruh Stigma dan Diskriminasi ODHA Terhadap Pemanfaatan VCT di Distrik Sorong Timur Kota Sorong. *Global Health Science*, 2(1).
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).
- Prawesti, N. A. (2018). Analisa Faktor Pemanfaatan Voluntary Counseling and Testing (VCT) oleh Lekali Suka dengan Lelaki (LSL) dengan Pendekatan Teori Health Belief Model (HBM) di Wilayah Surabaya. In *Universitas Airlangga Surabaya*.

- Prihastuti, W. (2015). *Persepsi Wanita Pekerja Seks Tentang HIV/AIDS dan VCT (Voluntary Counselling and Testing) dengan Pemanfaatan VCT di Klinik Intan Kota Cirebon*. Universitas Gadjja Mada.
- Rahman, R. T. A., & Yuandari, E. (2017). *Metodelogi Penelitian dan Statistika*. In Media.
- Risqi, N. D., & Wahyono, B. (2018). Program Pelayanan Voluntary Counseling And Testing (VCT) di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(4), 564–576. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i4.23942>
- Sabri, H. (2006). Statistik Kesehatan. *Analisis Data*, 129.
- Samsu. (2021). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Rusmini, Ed.). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sarwono W. Sarlito. (2018). *Pengantar Psikologi Umum* (Meinarno A. Eko, Ed.; Cetakan ke-9). Rajawali Pers.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (4th ed.).
- Schindler, M., Münch, J., Kutsch, O., Li, H., Santiago, M. L., Bibollet-Ruche, F., Müller-Trutwin, M. C., Novembre, F. J., Peeters, M., Courgnaud, V., Bailes, E., Roques, P., Sodora, D. L., Silvestri, G., Sharp, P. M., Hahn, B. H., & Kirchhoff, F. (2006). Nef-Mediated Suppression of T Cell Activation Was Lost in a Lentiviral Lineage that Gave Rise to HIV-1. *Cell*, 125(6), 1055–1067. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2006.04.033>
- Sharp, P. M., & Hahn, B. H. (2011). Origins of HIV and the AIDS pandemic. *Cold Spring Harbor Perspectives in Medicine*, 1(1). <https://doi.org/10.1101/cshperspect.a006841>
- SK Gubernur SumSel. (2024). *Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Mengenai Upah Minimum Provinsi Sumatera Selatan*.
- Susanti Pasaribu, R., Sri Andayani, L., Biostatistik, D., & Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas, K. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIV PADA WPS (WANITA PEKERJA SEKS) DI KLINIK VCT (VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING) WILAYAH



- KERJA PUSKESMAS PADANG BULAN KOTA MEDAN 1). *Jurnal Mutiara Ners Januari*, 2(1), 168–177.
- Tri Yuliza, W., & Gusta Anggraini Nursal, D. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seksual di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- UNAIDS. (2000a). *UNAIDS Technical update Voluntary Counselling and Testing ( VCT ) At a Glance*. <http://www.unaids.org>
- UNAIDS. (2000b). *Voluntary Counselling and Testing ( VCT )*. <http://www.unaids.org>
- UNAIDS. (2023). *UNAIDS 2023 REFERENCE* (pp. 1–463).
- Usnawati, U., & Zainafree, I. (2014). Studi Kualitatif Motivasi Wanita Pekerja Seks (WPS) Di Sepanjang Ruas Jalan Stasiun Poncol Untuk Mengikuti Program Voluntary Counselling and Testing (VCT). In *Unnes Journal of Public Health* (Vol. 2, Issue 4).
- Wanyenze, R. K., Musinguzi, G., Kiguli, J., Nuwaha, F., Mujisha, G., Musinguzi, J., Arinaitwe, J., & Matovu, J. K. B. (2017). “when they know that you are a sex worker, you will be the last person to be treated”: Perceptions and experiences of female sex workers in accessing HIV services in Uganda. *BMC International Health and Human Rights*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12914-017-0119-1>
- Waymack, J. R., & Sundareshan, V. (2023). *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. StatPearls Publishing LLC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537293/>
- WHO. (2023, July 13). *HIV and AIDS*. World Health Organization.
- Windiani, & R, F. N. (2016). MENGGUNAKAN METODE ETNOGRAFI DALAM PENELITIAN SOSIAL. *Dimensi Jurnal Sosiologi*, 6(2), 87–92.
- Wulandari, S. I. et. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pekerja Seks (WPS) untuk Melakukan VCT di Lokalisasi Tegal Panas Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 3(1), 669–678.